

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa

Salumudin¹, Kermi Diasti²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

✉ salimudin@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh, baik berupa transformasi pengetahuan, pengahayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk perilaku yang baik dan mempunyai jiwa yang sehat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan, berdasarkan hasil uji statistik dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dari perhitungan korelasi product moment yang diambil dari responden siswanya dengan nilai positif sebesar 0,696 antara pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman jiwa keagamaan siswa di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{hitung} , dengan taraf kesalahan di tetapkan 5% (kepercayaan) dan $N(36)$, maka $r_{tabel} = 0,329$. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,696 > 0,329$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh anatara pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, pemahaman Jiwa Agama Siswa

How to cite Salimudin & Diasti, K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). 61-68.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh, baik berupa transformasi pengetahuan, pengahayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (pasal 3).

Suatu pendidikan dalam bidang tertentu berpengaruh pada bagian bidang pendidikan lainnya, baik langsung maupun tidak langsung. Adapun pendidikan agama di sekolah disesuaikan dengan pendidikannya, karena mempertimbangkan faktor perkembangan intelektual dan perkembangan rohani dan jasmani. Untuk anak tingkat menengah, pendidikan agama hendaknya menambah kesadaran serta mempertebal keyakinan anak akan kebenaran ajaran-ajaran agama. Berbeda jika anak masih dalam pendidikan dasar dimana pola pembiasaan menjadi acuan pokok

Perkembangan jasmani pada anak SMA yang berada pada rentang umur antara 16-18 tahun, berjalan cepat sekali. Dan yang terpenting mengenai pemahaman jiwa agama pada umur ini, apabila mereka telah memahami ajaran agamanya dan telah terbiasa berdoa dan melakukan ibadah, serta menerapkan ketentuan agama dalam kehidupan sehari-hari sebelum memasuki umur produktif, maka permasalahan pembinaan akan akhlak dan aspek lainnya akan mudah, karena mereka sudah terbiasa mematuhi perintah agama dan menjauhi larangannya. Misalnya saja, dorongan seks yang mereka rasakan secara samar itu dapat diabaikan dan dikendalikan. Kecemasan dan kegoncangan jiwa yang terjadi akibat perasaan jiwa yang tertekan atau tidak puas, dapat mereka ungkapkan kepada Allah di dalam doa dan sholatnya, karena ia sudah melakukannya dan merasa dekat dengan Allah SWT.

Deskripsi tersebut memahami kita bahwa pendidikan agama berperan amat penting dalam mengimbangkan suasana jiwa keagamaan anak ditengah-tengah terjadinya pemahaman dirinya yang lain. Karena pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan untuk membentuk individu bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT. Namun, betapapun mulia dan tingginya kedudukan ilmu pengetahuan, semuanya kembali kepada seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan itu, bagaimana ia menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kehidupannya, mengimplementasikan atau mengamalkannya. Apabila ilmu yang telah dikuasainya tidak bermanfaat bagi dirinya maupun oranglain, berarti ia telah sia-sia dengan ilmunya dengan kata lain tujuan pendidikan sejati tidak dipahami, yakni menjadikan anak saleh dengan rohaniah yang sehat, dapat mengendalikan emosi, memiliki perilaku sosial yang baik, cerdas, dan penuh vitalitas, berjiwa suci dan bersih. Secara psikologis orang-orang dengan ilmu tinggi tetapi pengimplementasi meleset dari tujuan pendidikan, berarti orang tersebut sedang mengalami hambatan psikologis.

Pendidikan agama sangat besar perannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu atau anak-anak didik, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional maka salah satunya dengan melaksanakan pendidikan agama, karena pendidikan agama memiliki jangkauan yang menyeluruh terhadap seluruh aspek. Pendidikan agama yang dilaksanakan secara formal di sekolah, pada prinsipnya bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, atas dasar keimanan yang dimiliki itu anak didik bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (bermoral). Dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang benar-benar memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan yang tinggi dengan dilandasi oleh akhlak mulia sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam memberikan keyakinan dalam hal agama, serta nilai sosial yang mencakup nilai-nilai budaya dan aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan, pendidikan agama islam memperbaiki akhlak anak-anak, membersihkan hati, dan mensucikan jiwa mereka, agar berkepribadian baik dalam kehidupannya serta anak-anak menjadi mengetahui dan mengerti akan kewajiban sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menajuhi dari larangan Agama Islam. Artinya melalui pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan siswa agar menjadi orang yang disiplin, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat, serta akhlak perilaku yang terpuji.

Pendidikan Agama Islam muncul semula apapun tujuannya takkan tersampaikan dengan sempurna apabila proses pembelajaran berlangsung membosankan. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan segi psikologis anak seperti: kesiapan fisik, kesiapan mental dan kognitif. Kesiapan fisik meliputi keadaan fisik yang sehat dan kuat tidak dalam keadaan sakit dan lemah. Kesiapan mental meliputi keterampilan dan keberanian peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung. Kesiapan mental meliputi keterampilan, percaya terhadap dirinya sendiri dan keberanian peserta didik dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung, seperti bertanya dan menyampaikan jawaban. Suasana kelas akan terasa mati jika peserta didik takut menyampaikan pertanyaan atau takut salah menjawab ketika ditanya terkait materi yang sedang diajarkan. Kognitif siswa adalah berpikir sisa dalam belajar. Bahwa tidak semua siswa di dalam kelas memiliki kepandaian dan kecerdasan yang sama. Menghadapi perbedaan kecerdasan yang dimiliki siswa sudah tentu menuntut suatu cara

menyampaikan pelajaran yang bervariasi dan jika tidak tentu akan menimbulkan hambatan-hambatan belajar siswa.

Sasaran utama pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah keimanan. Keimanan merupakan salah satu isi pendidikan Islam dan bersifat unik, yaitu bahwa menempatkan hubungan antara hamba dan al-Khaliq sebagai keutamaan. Karena dengan hubungan tersebut, kehidupan individu akan bermakna, perbuatannya akan bertujuan, dorongannya untuk belajar dan beramal akan tumbuh, akhlaknya menjadi mulia, dan jiwanya menjadi bersih, sehingga pada gilirannya akan memiliki kompetensi untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Artinya, produk sebagai keluaran dari pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam adalah tertanamnya jiwa keagamaan pada diri setiap anak. Seseorang yang memiliki jiwa keagamaan dalam dirinya selaras antara tindakannya dengan prinsip agama yang dianutnya. Islam melarang menegakkan kebenaran dengan kekerasan atau meredam kekerasan. Kalau akhir-akhir ini terjadi tindak kekerasan dalam menegakkan kebenaran, artinya dalam diri orang-orang belum terjadi suatu sinerjitas antara kejiwaannya dengan agamanya.

Berdasarkan pengamatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) , bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan tujuannya sama yaitu pananaman keimanan kepada siswa walaupun materi pembelajaran meliputi berbagai aspek, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Internalisasi terhadap ketiga aspek ini oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari menjadi kadar keimanan mereka.

Pendidikan agama di lembaga bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai-nilai Islami yang dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa agama seseorang. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititiberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Jiwa agama itu sendiri bukan sesuatu yang dicerminkan oleh sifat kebendaan, melainkan sesuatu yang bersifat ilahiah, yaitu sesuatu yang disadarinya untuk berbuat sesuatu yang bersumber kepada kebaikan sebagai simbol ketuhanan melalui cipta, karsa, dan rasa. Apakah jiwa agama yang direpresentasikan melalui cipta, karsa, dan rasa ini ada di dalam diri siswa, khususnya siswa SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan? Pengamatan sekilas penulis memberikan suatu simpulan bahwa permasalahan jiwa agama siswa sangat memungkinkan berkembang lebih baik lagi. Dari segi cipta yang bertumpu kepada akal pikiran siswa dapat mengambil sikap dalam menentukan benar tidaknya ajaran suatu agama. Berpijak atas pertimbangan cipta atau pikiran ini, tampak dimana siswa meyakini Islam sebagai agama yang dianutnya terlepas apakah keyakinannya itu masih sebatas karena orang tuanya Islam. Dari segi rasa yang menunjukkan emosi, mereka memiliki sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati ajaran agama. Artinya, siswa menghayati ajaran agamanya dengan kesadaran batin tanpa keraguan dan secara rasa, mereka mengakui bahwa agama Islam yang dianutnya merupakan agama yang hak. Namun dari segi karsa, mereka belum dapat sepenuhnya melakukan amalan-amalan yang benar dan logis sehingga selaras kepada yang ia pahami dalam batas cipta dan rasa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah. Misalnya, terlambat datang ke sekolah, membolos pada jam pelajaran, masih ada yang belum memiliki kesadaran tentang ibadah shalat yaitu shalat dzuhur. Selain itu juga, terdapat sikap tidak sopan yang ditunjukkan kepada guru.

Untuk mengetahui bahwa jiwa agama anak dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam terkait dengan persoalan itu, maka penulis berminat melakukan suatu studi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan.

METODE

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah peneliti. Tempat penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan, yang penulis lakukan dimulai bulan 15 Juli sampai 15 September 2020. Populasi itu merupakan sasaran penelitian dimana data yang diperlukan akan diperoleh. Jadi populasi yang digunakan penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan berjumlah sebanyak 180 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang penulis lakukan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Peneliti memperoleh jawaban dengan menyebarkan angket kepada siswa yang berjumlah 36 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penyajian data yang penulis buat dengan berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari scoring jawaban yang tersedia, sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya bahwa setiap jawaban diberi skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 0.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka data tersebut dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil jawaban angket “ pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeru 05 Bengkulu Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, disini perlu dikemukakan jawaban terhadap masalah yang ada pendahuluan, untuk itu akan dibahas tentang analisis data yang telah diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan?

Berdasarkan skor setiap alternatif yang diajukan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka untuk variable X (pembelajaran pendidikan agama islam) diajukan 16 pertanyaan, jadi jumlah skor berkisar 0 sampai 64. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Dapat dianalisis terlebih dahulu dengan mencari kelas interval. Untuk mencari batas interval tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Alternatif yang diajukan}} \\ X &= 16 \times 4 = 64 \\ \text{Interval} &= \frac{64 - 0}{5} = 12,8 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ini, maka diperoleh tingkat skor sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kelas Interval Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan

N0	Kelas Interval	Klasifikasi
1	0 – 12,8	Tidak baik

2	12,9 – 25,7	Kurang baik
3	25,8 – 38,6	Cukup baik
4	38,7 – 51,5	Baik
5	51,6 – 64,4	Sangat baik

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pembelajaran pendidikan agama islam (variable x) nilai rata-ratanya adalah 50,277 bila dicocokkan pada tabel 4.12 tersebut, maka dapat diketahui bahwa klasifikasinya baik.

Kalsifikasi skor tabel 4.12 dapat dikategorikan pada jumlah responden berikut:

Tabel 4.13 Skor Jawaban Angket Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan

NO	Kelas Interval	Klasifikasi	Jumlah	%
1	0 – 12,8	Tidak baik	-	-
2	12,9 – 25,7	Kurang baik	-	-
3	25,8 – 38,6	Cukup baik	-	-
4	38,7 – 51,5	Baik	20	55,556 %
5	51,6 – 64,4	Sangat baik	16	44,444%
			36	100

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan yang menjawab baik sebesar 55,556 % dan 44,444 % di kategorikan sangat baik sedangkan yang berpendapat pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu tidak baik, kurang baik dan cukup baik tidak ada.

b. Bagaimana Pemahaman Jiwa Agama Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan?

Berdasarkan skor setiap alternatif yang diajukan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka untuk variabel Y (pemahaman jiwa agama) yang diajukan 16 pertanyaan, jadi jumlah skor berkisar 0 sampai 64. Untuk mengetahui pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Dapat dianalisis terlebih dahulu dengan mencari kelas interval. Untuk mencari batas interval tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Alternatif yang diajukan}}$$

$$X = 16 \times 4 = 64$$

$$\text{Interval} = \frac{64 - 0}{5} = 12,8$$

5

Dari perhitungan ini, maka diperoleh tingkat skor sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kelas Interval Pemahaman Jiwa Agama Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan

N0	Kelas Interval	Klasifikasi
1	0 – 12,8	Tidak baik
2	12,9 – 25,7	Kurang baik
3	25,8 – 38,6	Cukup baik
4	38,7 – 51,5	Baik

5	51,6 – 64,4	Sangat baik
---	-------------	-------------

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pemahaman jiwa agama (variabel y) nilai rata-ratanya adalah 44,361 bila dicocokkan pada tabel 4.14 tersebut, maka dapat diketahui bahwa klasifikasinya baik.

Kalsifikasi skor tabel 4.14 dapat dikategorikan pada jumlah responden berikut:

Tabel 4.15 Skor Jawaban Angket Pemahaman Jiwa Agama Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan

NO	Kelas Interval	Klasifikasi	Jumlah	%
1	0 – 12,8	Tidak baik	-	-
2	12,9 – 25,7	Kurang baik	-	-
3	25,8 – 38,6	Cukup baik	-	-
4	38,7 – 51,5	Baik	24	66,667 %
5	51,6 – 64,4	Sangat baik	12	33,333%
			36	100 %

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pemahaman jiwa agama di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan yang menjawab baik sebesar 66,667 % dan 33,333 % di kategorikan sangat baik sedangkan yang berpendapat pemahaman jiwa keagamaan yaitu tidak baik, kurang baik dan cukup baik tidak ada.

c. Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan?

Untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu sejauh mana pengaruh antara variabel X dan variabel Y, digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah responden

Xy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

X = jumlah skor seluruh x

Y = jumlah skor seluruh y

Sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}) terlebih dahulu dikemukakan kembali hipotesis anternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H₀), sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa. Dari perolehan korelasi dijelaskan bahwa ada korelasi positif sebesar 0, 696 antara pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel r_{tabel}, dengan taraf kesalahan di tetapkan 5% (kepercayaan) dan N (36), maka r_{tabel} = 0, 329. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau 0, 696 > 0. 329, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *product moment*, ternyata ada hubungan positif dan signifikan antara pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan yaitu sebesar 0, 696.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel X dan variabel Y diuji dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tes signifikan

r = Korelasi product moment

n = Jumlah sampel

Diketahui :

r = 0,696

n = 36

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,696\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,696)^2}}$$

$$t = \frac{0,696\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,484416}}$$

$$t = \frac{0,696 \cdot 58,309}{\sqrt{0,515584}}$$

$$t = \frac{4058341}{0,719}$$

t = 5,644

Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel}. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = 36 - 2 = 34, diperoleh t_{tabel} 2,042. Ternyata harga t_{hitung} 5,644 lebih besar dari t_{tabel}, sehingga H₀ ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan.

Sedangkan untuk mengetahui persentase pengaruh antara dua variabel tersebut, dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,696^2 \times 100\% \\ &= 0,484 \times 100 \\ &= 48,4\% \end{aligned}$$

Setelah diadakan beberapa perhitungan tentang ada tidaknya pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama, maka dapat dijawab terdapat pengaruh yang signifikan anantara dua variabel tersebut walaupun bila dipresentasikan hanya 48,4 %. Namun itu sudah dapat membuktikan adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Dari perhitungan di atas, berarti pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan 48,4 % sedangkan 51,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Setelah menganalisa data dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan adalah bahwa siswa yang menjawab baik sebesar 55,556% dan 44,444% di kategorikan sangat baik
2. Pemahaman Jiwa Agama Siswa di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan adalah bahwa siswa yang menjawab baik sebesar 66,667% dan 33,333% di kategorikan sangat baik.

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Jiwa Agama Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan, berdasarkan hasil uji statistik dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dari perhitungan korelasi *product moment* yang diambil dari responden siswanya dengan nilai positif sebesar 0,696 antara pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman jiwa keagamaan siswa di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{hitung}, dengan taraf kesalahan di tetapkan 5% (kepercayaan) dan N (36), maka r_{tabel} = 0,329. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau 0,696 > 0,329. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh anantara pembelajaran

pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman jiwa agama siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 05 Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. 2014. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Isnani
- Abdullah, M. 2010. *Menjadi Guru Yang Sukses & Berpengaruh*, Surabaya: Elba
- Daradjat, Z. 2015. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daud, M. A. 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Fitriana, N. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 01 Tangerang*, Skripsi, UIN Syarif Tangerang
- Hanifah, N. 2014. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Program Paket C Di Lembaga Permasayarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga
- Hasan, S. A. 2012. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Jihad Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lur, K. R. 2010. *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Fajar Media Press
- Mahmud,. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noer, H. A. 2003. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media
- Rajab, K. 2014. *Psikologi Agama*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Samsul, N. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Siregar, S. 2015. *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Prenamedia Group
- Sofiyah, S. 2013. *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Jiwa Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Salatiga*. Skripsi, STAIN Salatiga
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Rineka Cipta. h.178
- Tohirin 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Copyright Holder :
© Penulis (2021).

First Publication Right :
© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

